

IMPROVE

Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika
Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika

PENERAPAN ALGORITMA K-NEAREST NEIGHBORS UNTUK
MENENTUKAN POLA PENERIMAAN MAHASISWA BARU

Mubassiran, M. Ibnu Choldun R.

PENATAAN DESA WISATA DI CIHANJUANG

Maniah, Shiyami Milwandhari, M. Ibnu Choldun R.

SISTEM INFORMASI WEIGHING BERBASIS WEB
(STUDI KASUS: PT. KALBE MORINAGA INDONESIA)

Fahriza Suryanto, Mubassiran, Virdiandry Putratama

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENGADAAN MATERIAL
PENUGASAN (STUDI KASUS: PT. PLN (PEERSERO) PUSHARLIS UWP III

Lina Karlina, Virdiandry Putratama, Mubassiran

RANCANG BANGUN APLIKASI E-TICKETING UNTUK MENINGKATKAN
PELAYANAN BAGI PENGUNJUNG OBJEK WISATA

Mochammad Wildan Syakuro, Mubassiran, Sari Armiati

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI STORAGE
CONTAINER PADA CONTAINER YARD (CY) DIVISI TPS (TEMPAT
PENIMBUNAN SEMENTARA) PT. INDONESIAN AIR & MARINE SUPPLY

Amri Yanuar, Dian Prayusman, Febriani Sulistianingsih

PERANCANGAN SMART SYSTEM SERVICE DI DESA BERBASIS SMS
GATEWAY

Supono, Sari Armiati

1

8

13

19

24

30

38

IMPROVE

Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika

Volume 11 Nomor 2 Tahun 2019

Penerapan Algoritma K-Nearest Neighbors untuk Menentukan Pola Penerimaan Mahasiswa Baru	1
Mubassiran, M. Ibnu Choldun R.	
Penataan Desa Wisata di Cihanjuang	8
Maniah, Shiyami Milwandhari, M. Ibnu Choldun R.	
Sistem Informasi Weighing Berbasis Web (Studi Kasus: PT. Kalbe Morinaga Indonesia)	13
Fahriza Suryanto, Mubassiran, Virdiandry Putratama	
Rancang Bangun Sistem Informasi Pengadaan Material Penugasan (Studi Kasus: PT. PLN (PERSERO) PUSHARLIS UWP III	19
Lina Karlina, Virdiandry Putratama, Mubassiran	
Rancang Bangun Aplikasi e-Ticketing untuk Meningkatkan Pelayanan Bagi Pengunjung Objek Wisata	24
Mochammad Wildan Syakuro, Mubassiran , Sari Armiati	
Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Storage Container pada Container Yard (CY) Divisi TPS (Tempat Penimbunan Sementara) PT. Indonesian Air & Marine Supply	30
Amri Yanuar, Dian Prayusman, Febriani Sulistianingsih	
Perancangan Smart System Service di Desa Berbasis SMS Gateway	38
Supono, Sari Armiati	



Politeknik Pos Indonesia

ISSN: 1979 - 8342

IMPROVE

INFORMATICS-MANAGEMENT-PROFESSIONAL-VOCATIONAL-ENTERPRISE

Publisher:

Jurusan Manajemen Informatika -
Politeknik Pos Indonesia
ISSN 1979-8342

Editorial Director

Virdiandry Putratama, S.T.

Advisory Board

Ari Yanuar, S.T., M.T.
Sari Armiami, S.T., M.T.
Saepudin Nirwan, S.Kom., M.Kom.

Editor in Chief

Maniah, S.Kom., M.T.

Editorial Board

Shiyami Milwandhari, S.Kom., M.T.
Supono, S.T., M.T.
Mubassiran, S.Si., M.T.
Ibnu Choldun, S.T., M.T.

Editorial Address

Jurusan Manajemen Informatika -
Politeknik Pos Indonesia
Jl Sariasih 54 Bandung
Telp, 022-2009570

Salam Manajemen Informatika,

Majalah ini merupakan sarana publikasi ilmiah, yang merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa dan dosen-dosen di jurusan Manajemen Informatika serta dosen dari luar Politeknik Pos Indonesia.

Pada edisi kali ini naskah tulisan diperoleh dari hasil penelitian dosen dan mahasiswa jurusan Logistik Bisnis, dan dosen dan mahasiswa jurusan Manajemen Informatika Politeknik Pos Indonesia.

Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis dan juri yang telah meluangkan waktunya dalam menjamin mutu publikasi ilmiah ini. Semoga media ini dapat menjadi salah satu cara di jurusan Manajemen Informatika, menuju arah yang lebih baik lagi pada masa-masa yang akan datang, Aamiin YRA.

Redaksi

PENATAAN DESA WISATA CIHANJUANG

¹Maniah, ²Shiyami Milwandhari, ³Muhammad Ibnu Choldun R.

^{1,2,3} Program Studi D III Manajemen Informatika Politeknik Pos Indonesia

¹maniah@poltekpos.ac.id, ²shiyami_milwandhari@yahoo.co.id, ³ibnubdg71@yahoo.co.id

Abstrak

Desa Cihanjuang terletak di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Saat ini di desa cihanjuang terdapat pabrik tahu susu yang menjadi andalan kuliner di desa cihanjuang. disamping itu terdapat juga objek wisata seperti curuk lalay. Namun kondisi saat ini belum banyak wisatawan baik lokal ataupun luar negeri yang mengenal desa cihanjuang. PKM ini akan melakukan penataan desa wisata cihanjuang, agar dapat lebih dikenal lagi oleh wisatawan lokal ataupun luar negeri. Metode pendekatan yang digunakan dalam penataan desa wisata Cihanjuang adalah analisis SWOT terhadap kondisi desa cihanjuang saat ini dan menyusun strategi untuk mengembangkan menjadi desa wisata cihanjuang. Hasil observasi kegiatan PKM di Desa Cihanjuang akan dipetakan dengan menggunakan Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunity, dan Threat). Sehingga harapan dari hasil PKM ini adalah dapat menjadikan Desa Cihanjuang sebagai Smart Desa yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung kesana, tentu ini akan menghasilkan income bagi Desa Cihanjuang.

Kata Kunci: penataan, wisata, smart desa, income

I. PENDAHULUAN

Cihanjuang adalah desa di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Lokasi geografis di antara kaki gunung Tangkuban Perahu dan Burangrang dengan perbatasan wilayah antara kabupaten Bandung dan kota Cimahi. Pada awal tahun 1980, Cihanjuang dikenal sebagai sentra penghasil kebun dan pertanian yang dapat mensuplai bukan hanya daerah Bandung saja tetapi, Jakarta dan daerah perbatasan Jawa Tengah. Hasil pertanian tersebut adalah palawija, sayur mayur, padi dan buah-buahan selain peternakan sapi dan kambing. Nama Cihanjuang diambil dari "Ci", yang berarti sungai, dan "Hanjuang", pohon yang banyak tumbuh di Cihanjuang. Cihanjung dikenal sebagai penghasil bunga potong yang hasilnya dapat dilihat didaerah wisata bunga dan kebun Lembang, Bandung.

Desa Cihanjuang memiliki visi dan misi sebagai berikut: "Desa Cihanjuang Menuju Desa Maju, Mandiri, dan Berwibawa". Sedangkan Misi desa Cihanjuang adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat yang Taqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Terwujudnya Masyarakat Desa Cihanjuang yang aman, tertib, damai, sehat sejahtera, religious sebagai wujud nyata pembangunan manusia Indonesia yang sesungguhnya
3. Meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat secara professional
4. Memberdayakan perekonomian Masyarakat
5. Menciptakan masyarakat yang cinta damai

6. Menyelenggarakan pemerintahan Desa yang efisien, efektif dan bersih
7. Menciptakan rasa aman, tentram dan suasana kehidupan Desa yang demokratis dan agamis
8. Membuka generasi muda melalui olahraga, seni, dan budaya.

Desa Cihanjuang saat ini masih dominan dengan perkebunan sayur dan buah-buahan. Namun disamping itu juga banyak warga desa yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai kantor baik pemerintahan maupun swasta. Dengan kondisi desa yang masih sangat minim dengan pembangunan dibidang wisata, maka perangkat desa cihanjuang dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama dengan perangkat desa lainnya berkeinginan untuk melakukan penataan desa menjadi desa wisata dengan mengoptimalkan pembangunan terhadap objek-objek wisata yang ada saat ini di desa cihanjuang. Terdapat beberapa objek wisata yang terdapat di Desa Cihanjuang merupakan peluang bisnis yang harus segera menjadi perhatian bagi pemerintah daerah untuk mengangkatnya sebagai objek wisata yang dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat Desa Cihanjuang. Untuk mengembangkan desa Cihanjuang menjadi desa wisata, maka perlu untuk melakukan penataan desa dengan mengembangkan konsep desa wisata yang dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan menerapkan konsep Paket Wisata [1]–[9] sebagai upaya untuk menimbulkan daya tarik para wisatawan baik lokal maupun dari mancanegara. Permasalahannya saat ini adalah:

1. Bagaimana mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang potensial untuk jadi objek wisata desa Cihanjuang?

2. Bagaimana konsep untuk mengembangkan desa Cihanjuang menjadi desa wisata?

Dari uraian analisis situasi dan permasalahan di atas maka secara umum tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan penataan desa wisata Cihanjuang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan tujuan secara detail adalah: (1) Menggali informasi-informasi fakta yang terkait peluang objek wisata desa Cihanjuang, melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dengan perangkat desa dan stakeholders yang terkait [10]. (2) Melakukan Analisis SWOT terhadap kondisi desa Cihanjuang saat ini, kemudian menyusun strategi-strategi didalam proses penataan desa wisata Cihanjuang

1. METODOLOGI

Dalam kegiatan PKM untuk melakukan penataan desa wisata Cihanjuang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan untuk memberikan solusi yang ditawarkan kepada *user*. Salah satu bagian dari tahapan kegiatan yang ditawarkan adalah dalam *Focus Group Discussion* (FGD) dengan perangkat desa dan stakeholders yang terkait dalam penataan desa wisata untuk mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang potensial untuk jadi objek wisata tentang perencanaan pengembangan desa wisata. FGD dilakukan bersama-sama dengan semua perangkat dan wakil masyarakat desa Cihanjuang yang terkait. Tujuan diadakannya FGD ini adalah untuk mendapatkan rumusan dalam penataan desa wisata Cihanjuang. FGD ini juga berguna untuk menanamkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kekayaan alam yang ada di wilayah desa Cihanjuang, sehingga seluruh jajaran perangkat desa dan masyarakat desa Cihanjuang dapat memanfaatkan dan memelihara kekayaan alam desanya serta mengembangkan usaha bisnis, sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat desa.

Adapun tahapan kegiatan secara keseluruhan dalam kegiatan PKM ini ditunjukkan dalam Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

Secara rinci tahap-tahap kegiatan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Focus Group Discussion* (FGD)
Melakukan kegiatan diskusi dengan perangkat desa dan stakeholders yang terkait dalam penataan desa wisata untuk mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang potensial untuk jadi objek wisata.
2. Analisis SWOT desa wisata
Menyusun hasil analisis SWOT untuk desa wisata Suntenjaya dan menetapkan strategi-strategi yang harus dilakukan.
3. Menyiapkan *Action Plan* desa wisata
Menyusun sebuah *Action Plan* dalam bentuk rencana kegiatan penataan desa wisata Suntenjaya dalam bentuk Paket Wisata.

2. HASIL DAN LUARAN CAPAIAN

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam PKM ini meliputi : 1) *Focus Group Discussion* (FGD); 2) Analisis SWOT desa wisata; dan 3) *Action Plan* desa wisata.

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dengan kegiatan diskusi dengan perangkat desa dan stakeholders yang terkait dalam penataan desa wisata untuk mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang potensial untuk jadi objek wisata. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam rangka untuk mengangkat tempat-tempat objek wisata di desa Cihanjuang agar ter-ekspose ke masyarakat umum, sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa Cihanjuang dapat meningkat. Menurut informasi dari perangkat desa Cihanjuang, saat ini ada potensi objek wisata di desa cihanjuang yaitu curuk lalay, namun kondisinya saat ini masih sangat sederhana untuk dijadikan sebagai objek wisata dan masih banyak yang harus

dibenahi termasuk akses jalan untuk menuju ke objek wisata tersebut. Untuk itu perlunya dilakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) ini.

Analisis SWOT desa wisata, kegiatan ini dilakukan untuk menyusun hasil analisis SWOT di desa Cihanjuang yang dilakukan oleh tim PKM Politeknik Pos Indonesia dibantu oleh perangkat desa cihanjuang. Tujuan dari kegiatan adalah untuk menetapkan strategi-strategi yang harus dilakukan oleh perangkat desa dan stakeholder terkait sebagai upaya untuk mengembangkan desa wisata Cihanjuang. Bentuk solusi yang kami tawarkan adalah menyusun strategi pengembangan potensi desa wisata Cihanjuang dengan perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata di desa Cihanjuang dengan pendekatan Paket Wisata [5].

Menyiapkan *Action Plan* desa wisata, kegiatan ini dilakukan untuk menyusun sebuah *Action Plan* dalam bentuk rekomendasi-rekomendasi rencana kegiatan penataan desa wisata Cihanjuang.

A. Matriks Analisis SWOT

Hasil ini didapat setelah pemaparan materi Analisis SWOT oleh tim PKM kepada tim perangkat desa cihanjuang dan pihak terkait lainnya. Adapun hasilnya berupa matriks analisis SWOT penataan desa cihanjuang beserta strategis-strategi yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan desa wisata cihanjuang.

Berdasarkan peluang yang dimiliki oleh Desa Cihanjuang saat ini, maka strategi yang ditetapkan dalam perencanaan pengembangan desa wisata cihanjuang ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan paket wisata dengan objek wisata wilayah lain.
2. Mengadakan kerja sama untuk pengelolaan tempat singgah.

Sedangkan kalau berdasarkan kelemahan yang ada saat ini, maka strategi yang dilakukan adalah:

1. Membangun infrastruktur secara bertahap
2. Studi banding ke daerah yang sudah maju pariwisata untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

Sedangkan kalau dilihat dari ancaman yang ada saat ini, maka strategi-strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan kerja sama antar desa untuk menata objek wisata terpadu.
2. Menanggung pembiayaan bersama-sama untuk mengembangkan objek wisata terpadu.

3. Mengadakan pelatihan bersama-sama untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

Gambar 2 berikut ini disampaikan matriks analisis SWOT dan strategi-strategi yang sudah terdefinisi sebagai berikut:

		EKSTERNAL	
		Peluang- <i>Opportunity</i> (O)	Ancaman- <i>Threat</i> (T)
INTERNAL	Kekuatan-<i>Strength</i> (S) 1. Terdapat beberapa potensi objek wisata alam 2. Terdapat beberapa potensi objek wisata pertanian 3. Terdapat potensi wisata pabrik tahu susu dan kuliner 4. Beberapa penduduk mempunyai rumah yang bisa disewakan	S1.2.3 - O1: Menjadikan paket wisata dengan objek wisata wilayah lain S4 - O2: mengadakan kerja sama untuk pengelolaan tempat singgah	S1.2.3.4 - T1: Mengadakan kerja sama antar desa untuk menata objek wisata terpadu
	Kelemahan-<i>Weakness</i> (W) 1. Infrastruktur jalan belum memadai 2. Pengetahuan/ketrampilan untuk pengelolaan wisata masih kurang 3. Pemasaran objek wisata masih terbatas	W1 - O3: Membangun infrastruktur secara bertahap W2.3 - O1: Studi banding ke daerah yang sudah maju pariwisata untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan	W1 - T1: Menanggung pembiayaan bersama-sama untuk mengembangkan objek wisata terpadu W2.3 - T1: Mengadakan pelatihan bersama-sama untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan
	Peluang-<i>Opportunity</i> (O) 1. Berbatasan dengan daerah wisata yang sudah terkenal 2. Adanya pengelola sewa rumah 3. Tersedianya dana pengembangan daerah		Ancaman-<i>Threat</i> (T) 1. Terdapat objek wisata lintas desa (berisan dengan desa lain)

Gambar 2. Hasil Analisis SWOT Desa Cihanjuang

B. Hasil *Focus Group Discussion* (FGD)

Dalam upaya untuk menggali informasi dari tim perangkat desa dan fungsi yang terkait tentang peluang-peluang untuk dijadikan objek wisata di desa cihanjuang, maka tim PKM Politeknik Pos Indonesia menyampaikan beberapa daftar pertanyaan terkait dengan rencana penataan desa wisata cihanjuang. Hasil dari tahap kegiatan ini berupa informasi yang disampaikan oleh tim perangkat desa dan pihak terkait tentang kondisi existing desa cihanjuang terkait rencana pengembangan desa wisata cihanjuang dapat dituangkan dalam bentuk tanya jawab sebagai berikut:

1. Adakah Objek wisata yang sudah berjalan saat ini ? jika ada apakah pendapatannya bagus/tidak bagus ?

- Ada sejauh ini belum ada pendapatan
- Ada tapi belum bisa menghasilkan

2. Jika jawaban no.1 tidak ada adakah objek-objek potensial yang dapat dijadikan objek wisata? Apa saja daya tarik objek-objek potensial tersebut? seperti keunikan sumber daya alam dan variansi kegiatan wisata

- Ada, curug lalay. Daya Tarik masih banyak kera liar, suasana pemandangan masih alami. Culture akses jalan bisa dijadikan hiking dan sarana climbing.
- Curug panganten, sempat menjadi daya Tarik tapi sekarang kurang diperhatikan hingga sudah jarang pengunjung

3. Apa saja kekuatan dan kelemahan dari objek-objek wisata yang ada atau objek-objek potensial yang ada di desa cihanjuang ?

- Kekuatan : 1. Masih alami dan masih banyak kera liar dan kelelawar di sekitar curug; 2. Ada mata air; 3. Track jalan bisa digunakan sarana hiking; 4. Unik; 5. Tracking yang menantang; 6. Kondisi alamnya masih alami
- Kelemahan : 1. akses jalan masih terbatas dan belum tertata rapi; 2. Akses jalan masih susah; 3. Longsor; 4. Sulit dijangkau kendaraan; 5. Tidak dikelola

4. Adakah peran masyarakat dalam mengembangkan objek-objek potensial utk dijadikan obejk wisata? jika ada seperti apa perannya?

- Ada, rutin bekerja bakti sedikit demi sedikit memperbaiki akses jalan menuju curug, penanaman pohon dari FKPPi, survey dari kapolsek cisarua dan koramil cisarua
- Ada, oleh karang taruna dipromosikan lewat media social dan UMKM → kuliner di tempat wisata
- Ada, masyarakat sekitar berjualan untuk meramaikan

5. Bagaimana sarana prasarana penunjang yang ada di setiap objek-objek potensial tersebut? seperti akses jalan, ketersediaan rest area untuk pengunjung, ketersediaan lahan parkir, pusat jajanan/oleh-oleh:

- Masih seputar memperbaiki akses jalan sarana dan prasarana belum maksimal karena terhambat biaya untuk pengembangan
- Sarana dan prasarana belum ada yang menunjang untuk mencapai tempat wisata
- Akses jalan belum sempurna, lahan parkir belum ada, pusat jajanan belum banyak

3. REKOMENDASI

Adapun bentuk rekomendasi untuk pengembangan desa wisata cihanjuang dari hasil kegiatan PKM ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan tempat penginapan berupa kos-kosan yang bekerjasama dengan pengelola penginapan secara online, misalnya dengan *Airy Rooms* atau *RedDoorz*.
- b. Membuat paket wisata sederhana 2 hari 2 malam dengan tujuan wisata meliputi hotspot-hotspot yang terdapat di desa cihanjuang, contohnya belanja tahu susu di pabrik tahu susu cihanjuang, lalu wisata ke curug panganten, belanja sayur/buah-buahan hasil panen di desa cihanjuang dengan cara petik sendiri sayur/buah-buahan.
- c. Melakukan update secara berkelanjutan terhadap konten dari website desa cihanjuang terutama yang berkaitan dengan informasi-informasi terbaru dari kemajuan desa cihanjuang terkait upaya untuk meningkatkan profit desa dengan pengembangan objek wisata desa cihanjuang, sebagai contoh menampilkan objek wisata curuk lalay.

4. REFERENSI

- [1] N. Komariah, E. Saepudin, and P. M. Yusup, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal," *J. pariwisata pesona*, vol. 03, no. 2, pp. 158–174, 2018.
- [2] A. Zakaria, P. Aditiawati, and M. Rosmiati, "Strategi pengembangan usaha tani kopi arabika (kasus pada petani kopi di desa suntenjayakecamatan lembang kabupaten bandung barat, provinsi jawa barat)," *J.*

- Sosioteknologi*, vol. 16, no. 3, 2017.
- [3] W. R. Adawiyah, A. Praptapa, and Mafudi, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism),” vol. 5, no. November, pp. 1072–1083, 2017.
- [4] T. P. H. Atmoko, “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata BRAJAN Kabupaten Sleman,” *J. Media Wisata*, vol. 12, no. November, pp. 146–154, 2014.
- [5] M. Syafi’i and D. Suwandono, “Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono , Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak,” *RUANG*, vol. 1, no. 2, pp. 51–60, 2015.
- [6] N. Nuryati, “Pengembangan Desa Suntenjaya Menjadi Desa Wisata di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat,” no. 1304246, 2017.
- [7] N. W. Tyas and M. Damayanti, “Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen,” *J. Reg. Rural Dev. Plan.*, vol. 2, no. 1, pp. 74–89, 2018.
- [8] F. A’inun, H. Krisnani, and R. S. Darwis, “Pengembangan desa wisata melalui konsep community based tourism,” vol. 2, no. 3, pp. 341–346, 2010.
- [9] A. M. Rifiyani and A. Sulistyani, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis EKO-BUDAYA,” *J. Festiva*, vol. 1, no. 2, pp. 39–48, 2016.
- [10] E. Andajani, F. N. Widjaja, and A. E. Prihatiningrum, “Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro,” pp. 909–915, 2017.

Ketentuan Penulisan Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika

Umum

Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika menerima karya tulis:

1. Dalam bentuk hasil penelitian, tinjauan pustaka dan laporan kasus dalam bidang ilmu yang berhubungan dengan teknologi informasi.
2. Belum pernah dipublikasikan dalam majalah / jurnal ilmiah manapun. Bila pernah dipresentasikan, sertakan keterangan acara, tempat dan tanggalnya.
3. Ditulis dalam bahasa Indonesia.

Sistematika yang diterapkan untuk tiap kategori karya-karya tersebut adalah:

1. Hasil penelitian
Hasil penelitian terdiri atas judul, penulis, abstrak berbahasa Indonesia (terdiri dari 150 – 200 kata), disertai kata kuncinya. Pendahuluan, metode, pembahasan, kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka (merujuk sekurang-kurangnya tiga pustaka terkini)
2. Tinjauan pustaka
Naskah hasil studi literatur terdiri atas judul dan penulis. Pendahuluan (disertai pokok-pokok ide kemajuan pengetahuan terakhir sehubungan dengan masalah yang digali). Permasalahan mencakup rangkuman sistematika dari berbagai narasumber. Pembahasan menurut ulasan dan sintesis ide. Kesimpulan dan saran disajikan sebelum daftar pustaka. Tinjauan pustaka merujuk pada sekurang-kurangnya tiga sumber pustaka terbaru.
3. Laporan kasus
Naskah laporan kasus terdiri atas judul, abstrak berbahasa Indonesia (terdiri dari 50-100 kata) disertai kata kuncinya, pendahuluan (disertai karakteristik lokasi, gambaran umum budaya yang relevan, dll), masalah pembahasan dan resume atau kesimpulan.

Format

Naskah hendaknya ditulis singkat, padat, konsisten, dan lugas. Jurnal tidak akan memuat naskah dengan jumlah halaman lebih dari 20 (dua puluh). Naskah ditulis dalam spasi tunggal pada satu sisi kertas ukuran A4 (210 x 297 mm), dengan margin atas dan bawah 2,5 cm serta margin kiri 3 cm dan margin kanan 2,5 cm. Huruf yang digunakan adalah *Time New Roman* 10 pt, dibuat dalam 2 (dua) kolom. Naskah dapat ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang baik dan benar.

Judul dan Abstrak

Judul hendaknya dibuat singkat, padat, dan mencerminkan isi naskah keseluruhan. Judul ditulis ditengah-tengah, huruf yang digunakan adalah *Time New Roman* 12 pt. Dibawah judul dituliskan nama (para) penulis. Dibawah nama dituliskan afiliasi dari (para) penulis, dan diikuti dengan alamat e-mail (para) penulis.

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dan dalam bentuk satu kolom. Sedapat mungkin abstrak tidak berisikan rumus dan referensi. Abstrak harus ringkas, tujuan, lingkup, hasil utama, dan kesimpulan penelitian. Panjang abstrak maksimum adalah 200 kata. Abstrak dilengkapi dengan kata kunci kurang lebih 4-6 buah.

Rumus, Gambar, dan Tabel

Setiap rumus diberi nomor pemunculan di sisi kanan dengan menggunakan angka Arab di dalam kurung. Sedangkan setiap tabel dan gambar diberi nomor menggunakan angka Arab disertai dengan keterangan (judul). Nomor dan keterangan tabel diletakkan di atas tabel sedangkan nomor dan keterangan gambar diletakkan di bawah gambar dengan posisi di tengah (*center*).

Daftar Pustaka

Setiap rujukan disertai dengan keterangan yang mengacu pada daftar pustaka. Keterangan ini berupa nama penulis dan tahun publikasi. Contoh: (Wheelwright dan Clark, 1992), (Whitney, 1998), (Simatupang et al., 2004).

Semua referensi yang digunakan ditulis pada daftar pustaka dengan contoh format sebagai berikut:

Wheelwright, S.C dan Clark, K.B (1992). *Revolutioning Product Development*. The Free Press, New York.

Whitney, D.E. (1998), "Manufacturing by design", *Harvard Business Review*. Vol. 66 No. 3. pp. 83-91.

Simatupang, T.M., Sandroto, I.V. dan Lubis, S.B.H. (2004), "A Coordination Analysis of the Creative Design Process", *Business Process Management Journal*. Vol. 10 No.4 pp.430-444.